



SOSIAL

Tangani Belasan TPPO, Mayoritas Prostitusi

JOGJA - Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Jogja menangani belasan perempuan yang menjadi korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO). Mayoritas korbannya diketahui terjerat dalam prostitusi online ■ *Baca **Tangani...** Hal 7*

FAKTA KASUS TPPO DI KOTA JOGJA

- Selama tahun 2023 DP3AP2KB Kota Jogja menangani 13 kasus TPPO, untuk 2024 nihil.
- Sebanyak 11 kasus TPPO di Kota Jogja merupakan anak, sementara dua sisanya perempuan.



- Kota Jogja kerap menjadi jujugan TPPO karena merupakan kota wisata, banyak hotel, serta memiliki bandara internasional.
- Mayoritas korban TPPO di Kota Jogja berasal dari luar daerah.
- Kebanyakan terjerat sebagai pelaku dan korban portitusi online atau open BO.
- Kebanyakan yang terjerat karena faktor ekonomi, korban penipuan pekerjaan, dan pergaulan bebas.

MATERI: IWAN NURWANTO/RADAR JOGJA

Tangani Belasan TPPO, Mayoritas Prostitusi

Sambungan dari hal 1

Kepala UPT Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) DP3AP2KB Kota Jogja Udiyati Ardiani mengatakan, selama 2023 pihaknya melakukan pendampingan terhadap 13 perempuan korban TPPO. Belasan korban yang ditangani itu merupakan hasil penjarangan dari kepolisian.

Udi sapaannya menyebut, para perempuan korban TPPO yang ditangani mayoritas terjerat dalam kasus prostitusi online atau yang dikenal dengan nama *open BO*. Dia pun tidak menampik kalau dari 13 kasus itu sebelas di antaranya merupakan anak-anak.

Menurut dia, para korban TPPO di Kota Jogja yang didampingi berasal dari luar wilayah DIJ. Mereka pun berasal dari latar belakang modus TPPO yang beragam. Ada yang merupakan korban penipuan pe-

kerjaan, namun adapula yang memang berniat untuk melakukan prostitusi online. "Kebanyakan karena alasan ekonomi, kemudian ada yang berasal dari latar belakang pergaulan bebas," ujar Udi saat dikonfirmasi Radar Jogja, kemarin (11/9).

Udi menyebut, ada berbagai faktor yang menyebabkan Kota Jogja kerap menjadi tujuan TPPO. Di antaranya karena merupakan kota tujuan wisata. Kemudian juga kehadiran bandara internasional yang menjadi akses bagi para pelaku.

Selain itu, banyaknya hotel juga menjadi salah satu faktor dari pelaku bisnis prostitusi online untuk memilih Kota Jogja sebagai tujuan. Kondisi tersebut juga didukung mudahnya akses prostitusi online yang kini bisa dilakukan melalui aplikasi perpesanan.

"Kondisi-kondisi tersebut menarik minat perempuan

dari luar daerah untuk kesini (open BO), sehingga kami pengawasannya di pemkot ada hotel ramah anak," terang Udi.

Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Pemkot Jogja Yuniarto Dwisutono menyampaikan, pemkot akan terus menaruh perhatian pada isu TPPO. Menurut dia, koordinasi lintas sektor menjadi hal yang penting dilakukan.

Sebab upaya tersebut merupakan salah satu langkah strategis dalam memperkuat upaya pencegahan dan penanganan TPPO. Sekaligus memastikan perlindungan bagi pekerja migran Indonesia, khususnya warga Jogjakarta.

Pemerintah Kota Jogja siap bekerja sama dengan instansi terkait, baik di level nasional maupun internasional. "Untuk memperkuat kebijakan dan langkah konkret dalam pencegahan TPPO," katanya. **(inu/din/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005